

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami tentang orang berkebutuhan khusus masih sangat minim . Dan menganggap bahwa mereka tidak bisa melakukan apa-apa dan bergantung pada orang lain, salah satunya penyandang tunanetra. di lihat secara psikis yang berbeda hanyalah penglihatan di banding orang lain.“Menurut kamus besar bahasa indonesia tunanetra adalah tidak dapat melihat, Buta (kemendikbud.go.id). seseorang yang memiliki hambatan dalam indera penglihatannya, sehingga harus menggunakan tongkat untuk membantu melakukan aktivitas.

Penyandang tunanetra bisa dari lahir atau dikarenakan kecelakaan. Seseorang yang tidak dapat melihat mempunyai hambatan dalam hidupnya sehingga mempengaruhi aktivitas sehari hari , tapi bukan berarti seorang tunanetra selalu bergantung pada orang lain dan menganggap mereka tidak bisa melakukan hal yang di lakukan orang dapat melihat , dan memiliki masa depan yang jelas , tidak menutup kemungkinan mereka juga mampu mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Sesuai amanat Undang-Undang nomer 8 tahu 2016 yang menyatakan bahwa “penyandang disabilitas disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dlam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan ligkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya

berdasarkan kesamaan hak”, Sukmana (2019) hak penyandang disabilitas netra secara umum meliputi : hak hidup, hak bebas dari stigma, hak privasi hak keadilan dan perlindungan hukum, hak pendidikan, hak pekerjaan dan kewirausahaan dan koperasi, hak kesehatan hak politik, hak kebudayaan dan pariwisata hak kesejahteraan sosial hidup secara mandiri. Selain itu terdapat peraturan pemerintah RI nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan Kesejahteraan Sosial penyandang cacat, dimana peluang untuk mendapatkan kesamaan seperti pendidikan dan pekerjaan. Setiap penyandang cacat mempunyai perlakuan yang sama dan di tulis dalam undang-undang.

Undang Undang NO 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materiil, spiritual dan sosial bagi warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya. Mempertegas Undang Undang sebelumnya yaitu Peraturan Daerah kota Malang nomor 2 tahun 2014 pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang kepada penyandang disabilitas untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan . Hal tersebut”menegaskan khususnya penyandang tuna netra mendapat perhatian yang sama sebagai warga negara yang di lindungi dan terjamin haknya. Namun berbeda dengan realita yang terjadi pada masyarakat permasalahan pada Tunanetra ialah terutama keluarga tidak dapat menerima sebagai anggota keluarga karena di nilai tidak bisa

melakukan apa apa serta merepotkan dan membuat malu keluarga, rasa malu orang tua yang mempunyai anak cacat tidak dapat melihat, merupakan stigma buruk di masyarakat jika melahirkan anak cacat sehingga membuat anak tersebut di telantarkan, bagi mereka yang tidak dapat melihat ketika telah dewasa atau diakibatkan karena kecelakaan dan hal lain sangatlah rumit untuk kehidupannya, kehilangan penglihatan yang dialami membuat frustrasi dan merasa diri tidak berguna. Yang semula dapat melakukan segala hal, karena menyandang tunanetra akan sangat sulit menerima keadaan. Kekhawatiran seperti itu kini menjadi objek yang dikategorikan penyandang masalah kesejahteraan sosial, mereka tidak dapat lagi melaksanakan fungsi sosialnya.

Melihat undang undang diatas, untuk mencapai keberfungsian sosialnya bagi penyandang tunanetra perlu di lakukan pendekatan sosial, peran Dinas sosial merupakan tumpuan untuk melakukan pelayanan bagi penyandang tunanetra guna mencapai fungsi sosialnya.

Dalam hal ini pemerintah menyediakan tempat khusus bagi penyandang tunanetra salah satunya adalah Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang. Yang merupakan salah satu tempat rehabilitasi di kota malang yang berfungsi memberikan pelayanan bagi penyandang tunanetra dalam bentuk program rehabilitasi bertujuan untuk proses mencapai keberfungsian sosialnya dan dapat di terima di masyarakat.

Hal ini adalah upaya meningkatkan atau mencapai keberfungsian dan mengangkat harkat martabat lapisan penyandang tunanetra yang

dalam kondisi sekarang tidak mampu mencapai keberfungsian atau tidak mampu menjalankan sebagaimana aktifitas sehari-hari.

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di bidang penyantunan, rehabilitasi, bimbingan fisik, mental dan sosial serta pelatihan keterampilan, untuk mengembangkan kemampuan sosial penyandang tunanetra agar menjadi warga negara yang mampu mencapai keberfungsian sosialnya. menjalankan tugas dan fungsinya UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang memiliki program dalam memberdayakan para penyandang tunanetra.

Terdapat banyak riset yang melakukan penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang akan tetapi yang berbeda dalam penelitian ini merupakan program dan penerapannya. dalam hal ini program yang diteliti untuk mencapai keberfungsian sosial pada Disabilitas netra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apa sajakah Program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang ?

2. Bagaimana dampak pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang bagi Keberfungsian Sosial penyandang Disabilitas Netra ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan program dan dampak pada yang di lakukan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang. Dan mengetahui tolak ukur pencapaian program dalam UPT Rehabilitasi Sosial bina Netra Kota Malang.

Manfaat atas hasil penelitian :

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai”manfaat yang banyak terhadap banyak pihak antara lain

- a. Secara Akademis penelitian ini di harapkan memberi sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ilmu kesejahteraan sosial berkaitan dengan program di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang
- b. Secara praktis dapat membantu memberikan pemikiran tentang pentingnya peran lembaga dalam melayani rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat

D. Ruang lingkup peneliti

adapun ruang lingkup atau batasan pembuatan laporan skripsi sebagai berikut :

1. Gambaran rehabilitasi pada tunanetra di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra
2. Program yang mendukung pencapaian fungsi sosial pada tunanetra

3. Bagaimana strategi pada prgram tunanetra .
4. Dampak pelaksanaan program

